



<b>News Title :</b> Volume Bursa Komoditas Capai 5,7 Juta Lot	
<b>Media Name :</b> Jawa Pos	<b>Journalist :</b> bil
<b>Publish Date :</b> 16 July 2024	<b>Tonality :</b> Positive
<b>News Page :</b> 3	<b>News Value :</b> 233,100,000
<b>Resources :</b> Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama ICDX), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Bappebti)	<b>Ads Value :</b> 77,700,000
<b>Section/Rubrication :</b> Ekonomi Bisnis	<b>Topic :</b> ICDX Catat Volume Transaksi 5,7 Juta Lot

# Volume Bursa Komoditas Capai 5,7 Juta Lot

**SURABAYA** – Ekosistem bursa komoditas di tanah air menguat. Hal tersebut terlihat dari kinerja Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) atau Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) sepanjang semester I 2024. ICDX mencatat transaksi sebanyak 5,7 juta lot.

Direktur Utama ICDX Fajar Wibhiyadi menjelaskan, transaksi itu terdiri atas 4,9 juta lot sistem perdagangan alternatif (SPA) dan 807 ribu multilateral. Komposisi yang sama juga terlihat dari nilai transaksi. Transaksi SPA mendominasi dengan nilai Rp 10.718 triliun. Sedangkan, multilateral mencapai Rp 76 triliun. "Secara nilai, total transaksi ICDX sepanjang semester I tahun 2024 ini tercatat sebesar Rp 10.794 triliun," katanya kemarin (16/7).

Dalam kurun waktu Januari–Juni 2024, transaksi multilateral didominasi oleh komoditas emas dengan kontrak GOLDGR sebanyak 317 ribu lot. Angka itu setara 35 persen dari segmen multilateral. Kemudian, kontrak GOLDUDMic sebanyak 122 ribu lot atau setara dengan 15 persen.

Sedangkan, SPA didominasi kontrak mata uang asing. Yakni, XAUUSD10 sebanyak 1,3 juta lot. Serta, XAUUSD14 sebanyak 810 ribu lot.

Fajar menyebutkan, ICDX akan mengembangkan transaksi multilateral karena memiliki potensi besar. Manfaatnya juga besar mengingat pelaku usaha bisa mengakses produk tersebut untuk lindung nilai serta mitigasi risiko atas harga komoditas.

Terkait ekosistem di perdagangan berjangka komo-

ditas, Kepala Biro Pengembangan dan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Senjaya mengatakan, investasi dalam perdagangan berjangka komoditas memiliki risiko yang tinggi. Oleh karena itu, mekanisme perdagangan berjangka perlu dibarengi dengan pemahaman yang sangat baik.

"Ekosistem perdagangan berjangka komoditas di Indonesia memberikan fleksibilitas dan layanan yang lengkap, membuka peluang perdagangan yang lebih luas, tercatat, dan membentuk tata kelola perdagangan yang adil dan transparan. Kami berharap para pelaku industri di Indonesia bisa akselerasi bisnisnya dengan lebih maksimal ke depannya," bebernya. **(bil/c6/dio)**